

Daun singkong: potensi dan peluang bisnis untuk memenuhi permintaan rumah makan padang

Cassava leaf potential as alternatif commodity in order to supplay padang restaurant demond

Use Etica¹ Luxy Candra Atmaja¹ Suharno²

¹Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

²PPL Kecamatan Mojo Kota Kediri

Corresponding author: useetica@unida.gontor.ac.id

Daun dari beberapa jenis tanaman mengandung protein tinggi, salah satu diantaranya adalah daun singkong (*Manihot utilisima*). Selama ini ketersediaan daun singkong mengacu kepada produksi tanaman singkong, dan belum ada yang budidaya secara khusus untuk sayur daun singkong. Daun singkong sudah banyak dikenal masyarakat kita sejak dahulu sebagai sayuran alternatif pengganti dari kebanyakan sayuran pada umumnya. Bagi yang sudah terbiasa, daun singkong adalah sayuran yang unik, dan bisa memicu selera makan, namun bagi yang belum pernah merasakannya, mungkin butuh waktu untuk membiasakannya. Tekstur daun singkong yang kasar, sehingga hanya cocok untuk dimasak dalam beberapa cara saja. Daun singkong merupakan sayuran wajib bagi rumah makan padang, sehingga daun singkong merupakan potensi dan peluang sebagai bisnis dalam pemenuhan kebutuhan sayuran daun singkong dirumah makan padang. Berdasarkan survay kebutuhan daun singkong untuk rumah makan padang di wilayah Ponorogo dan Kediri menunjukkan peluang bisnis yang sangat baik. Analisa usaha tani menunjukkan nilai R/C ratio nya 2,4 selama 5 bulan masa produksi. Pada analisis SWOT menunjukkan pada kuadran I yang bersifat Agresif.

Kata kunci: Budidaya sayuran daun singkong, peluang bisnis daun singkong, rumah makan padang.

ABSTRACT

Leaves of several types of plants contain high protein, one of which is the leaves of cassava (*Manihot utilisima*). During this time the availability of cassava leaves refers to the production of cassava plants, and no one has been cultivated specifically for cassava leaf vegetables. Cassava leaves have been widely known by the people since ancient times as an alternative vegetable substitute for most vegetables in general. For those who are used to, cassava leaves are a unique vegetable and can trigger appetite, but for those who have never tasted it, it might take time to get used to it. The texture of cassava leaves is rough, so it is only suitable for cooking in a number of ways. Cassava leaves are a mandatory vegetable for Padang restaurants, so cassava leaves are potential and opportunities as a business in meeting the needs of cassava leaves in Padang restaurant. Based on the survey the need for cassava leaves for Padang restaurants in the Ponorogo and Kediri regions shows a very good business opportunity. Analysis of farming shows the R / C ratio of 2.4 for 5 months of production. The SWOT analysis shows the quadrant I which is aggressive.

Keyword: Cassava leaf on farm, potential as alternatif commodity, padang restaurant

PENDAHULUAN

Singkong atau ubi kayu (*Manihot esculenta* Cranz atau *Manihot utilissima* Pohl) termasuk kedalam famili Euphorbiaceae, mempunyai daun berbentuk tangan, batang beruas-ruas dan bercabang, tumbuh tegak, serta ketinggiannya dapat mencapai tiga meter. Daunnya menjari dengan variasi panjang, elip dan melebar, dengan warna hijau kuning dan hijau ungu serta warna tangkai hijau, merah, kuning atau kombinasi dari ketiga warna tersebut (Mahmud, dkk, 1990).

Daun ubi kayu atau *cassava leaves* adalah jenis sayur yang berasal dari tanaman singkong atau ketela pohon. Tanaman ini memiliki nama latin *Manihot utilissima* atau *Manihot esculenta*. Daun singkong biasa berasal dari tanaman singkong yang ditanam untuk diambil umbinya, sedangkan daun singkong *semen* merupakan hasil dari tanaman singkong yang sudah dipanen. Batang-batang singkong yang sudah tidak terpakai tersebut tidak ditanam ulang, tetapi hanya disandakan dan ditegakkan di atas tanah. Batang-batang tersebut tidak ditanam, tetapi cukup disiram setiap hari. Daun-daun yang bersemi pada batang itulah yang dikenal sebagai daun singkong *semen* (berasal dari kata semaian).

Daun dari beberapa jenis tanaman mengandung protein tinggi, salah satu diantaranya adalah daun singkong (*Manihot utilisima*). Ketersediaan daun singkong mengacu kepada produksi tanaman singkong. Daun singkong merupakan salah satu sayuran hijau yang digunakan sebagai sumber zat besi. Zat besi yang terkandung dalam 100 g daun singkong yaitu sebesar 2,0 g. Daun singkong dapat dijadikan sebagai salah satu sayuran yang baik dikonsumsi, mudah didapat dan mudah diolah. Keseimbangan besi dalam tubuh harus dipertahankan agar tubuh tidak mengalami anemia. Daun singkong (*Manihot utilisima*) merupakan sayuran hijau yang dapat digunakan sebagai sumber zat besi untuk hemoglobin darah. Namun demikian, proses pengolahan daun singkong masih terbatas (lakitan, 1995).

Daun singkong sudah banyak dikenal masyarakat kita sejak dahulu sebagai sayuran alternatif pengganti dari kebanyakan sayuran pada umumnya. Bagi yang sudah terbiasa, daun singkong adalah sayuran yang unik, dan bisa memicu selera makan, namun bagi yang belum pernah merasakannya, mungkin butuh waktu untuk membiasakannya. Tekstur daun singkong yang kasar, sehingga hanya cocok untuk dimasak dalam beberapa cara saja.

MATERI DAN METODE

Data pada kajian ini meliputi data primer yang bersumber dari wawancara terhadap petani, dan pengusaha rumah makan padang, pedagang di daerah Ponorogo dan Kediri serta kajian dan pihak-pihak terkait dengan jaringan pemasaran sayuran, serta data sekunder yang diperoleh dari hasil kajian pustaka pada beberapa buku dan laporan-laporan yang mendukung.

- a. Analisa usahatani

Perencanaan usaha tani bersifat menguji implikasi pengaturan kembali sumberdaya usahatani, perencanaan tertarik untuk mengevaluasi akibat yang disebabkan oleh perubahan dalam metode berproduksi maupun organisasinya. Perencanaan usahatani dapat dilakukan pada usahatani satu kesatuan (*whole farm planning*). Dalam kegiatan usahatani diperlukan penyusunan anggaran kegiatan (*activity budget*) berupa suatu daftar informasi mengenai teknologi teknologi produksi tertentu, Informasi tersebut bisa dikumpulkan dari survey usahatani, catatan usahatani, data eksperimen dan sumber data lainnya. (agustina, 2011)

- b. Analisis SWOT

Untuk menjawab tujuan penelitian ini juga dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah Suatu strategis dengan melakukan pencocokan yang dibuat suatu organisasi/asosiasi/kelompok antara sumberdaya dan ketrampilan internal dengan peluang dan resiko yang diciptakan oleh faktor eksternal.

Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman merupakan faktor-faktor internal dan eksternal sebuah organisasi untuk membantu pelaku usaha dalam menentukan dan mengembangkan empat tipe strategi; SO (Kekuatan – Peluang – Strength – Opportunities),

WO (Kelemahan – Peluang –Weaknesses – Opportunities), ST (Kekuatan – Ancaman – Strength – Threates), WT (Kelemahan – Ancaman – Weaknesses – Threates).

Analisis SWOT sebagai upaya penyusunan setrategis untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial budaya, demografi, lingkungan, teknologi dan persaingan, maka tahap pertama adalah *External Factor Evaluation* dan *Internal Factor Evaluation* sebagai tahap ekstraksi dalam menjalankan audit manajemen strategis yang selanjutnya membuat Matrik Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman (*Strength – Weakness – Opportunities – Threates / SWOT Matrix*) sebagai alat untuk mencocokkan yang penting dalam membantu mengembangkan 4 tipe strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman singkong merupakan salah satu jenis tanaman pertanian utama di Indonesia. Tanaman ini termasuk famili *Euphorbiacea* yang mudah tumbuh sekalipun pada tanah kering dan miskin serta tahan terhadap serangan penyakit maupun tumbuhan pengganggu (gulma). Tanaman singkong mudah (membudidayakannya) karena perbanyak tanaman ini umumnya dengan stek batang. Di Indonesia aneka macam panganan yang dibuat dari produk singkong bukanlah merupakan hal yang baru, namun daunnya belum dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan daun singkong sebagai sayuran, baru terbatas pada daun mudanya saja, sedangkan daun yang lebih tua sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan hijauan (Askar, 1996)

Kandungan Kimia Daun Singkong

Adapun kandungan kimia dalam daun singkong, antara lain :

1. Memiliki kadar protein yang cukup tinggi, sumber energi yang setara dengan karbohidrat, 4 kalori setiap gram protein,
2. Sumber vitamin A, setiap 100 gram yaitu mencapai 3.300 RE sehingga baik untuk kesehatan mata,
3. Kandungan serat yang tinggi, dapat membantu buang air besar menjadi lebih teratur dan lancar dan mencegah kanker usus dan penyakit jantung,
4. Kandungan vitamin C per 100 gram daun singkong mencapai 275 mg, dapat terbebas dari sariawan dan kekebalan tubuh bisa lebih terjaga dengan asupan vitamin C.

Tabel 1. Kandungan Zat Gizi Daun Singkong Per 100 gram Bagian yang dapat Dimakan

Zat Gizi	Jumlah
Energi (kal)	73,00
Protein (g)	6,80
Lemak (g)	1,20
Karbohidrat (g)	13,00
Kalsium (mg)	165,00
Fosfor (mg)	54,00
Zat Besi (mg)	2,00
Vitamin A (SI)	11000,00
Vitamin B1 (mg)	0,12
Vitamin C (mg)	275,00
Air (g)	77,20

Sumber : Direktorat Gizi Depkes RI, 1992.

Analisa Usahatani budidaya tanaman ketela untuk sayur daun singkong

No	Uraian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
I	Biaya Tetap				
	Sewa Lahan 500 m2 (3 bulan)	Paket	300.000	1	300.000
II	Biaya tidak tetap				
A	Bibit ketela	Paket	700.000	1	700.000
B	Tenaga kerja potong bibit ketela	HKP	80.000	8	640.000
C	Persiapan lahan	HKP	80.000	4	320.000
D	Tanam	HKW	60.000	8	480.000
E	Pengairan	Hari	50.000	15	750.000
F	Panen (mulai bln ke 2 s/d ke 6)	Hari (1/2 HKP)	20.000	150	3.000.000
	Total Biaya				6.190.000
	Panen selama 5 bulan	50 Ikat	100.000	150	15.000.000
	panen/ bulan (mulai bulan ke 2)	50 ikat	100.000	30	3.000.000

R/C ratio = $15.000.000 / 6.190.000 = 2,4$

Dengan nilai R/C ratio = 2,4 setiap pengeluaran biaya 1 juta akan mendapatkan 2,4 juta.

Usaha tersebut sangat layak untuk di usahakan.

Pemasaran

Pemasaran sayur yang banyak dipilih oleh para petani kecil adalah pola pemasaran tidak langsung atau melalui perantara (*middleman*), dan sedikit yang menjual langsung kepada pengecer atau konsumen akhir. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya modal kerja dan tidak adanya akses ke pasar. Modal kerja yang dibutuhkan termasuk biaya angkut dari lokasi kebun ke pasar yang membutuhkan pasokan, bongkar muat sayuran, sewa lapak, biaya redistribusi pasar dan biaya-biaya non formal, seperti pembayaran keamanan di pasar. Ketidakmampuan petani melakukan akses terhadap pasar yang membutuhkan pasokan disebabkan karena kurangnya informasi pasar yang dapat diperoleh. Adakalanya harga dari produsen (petani) jauh lebih tinggi dari harga jual yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya kelebihan produksi atau keterlambatan pengiriman produk ke pasar. Marjin pemasaran menunjukkan bahwa semakin panjang rentang jaringan pemasaran maka semakin tinggi biaya operasional yang harus dikeluarkan. Hal tersebut berakibat pula semakin kecil keuntungan yang diterima masing-masing unit jaringan (Agus dkk, 2006).

SWOT Analisis

Faktor Internal Utama

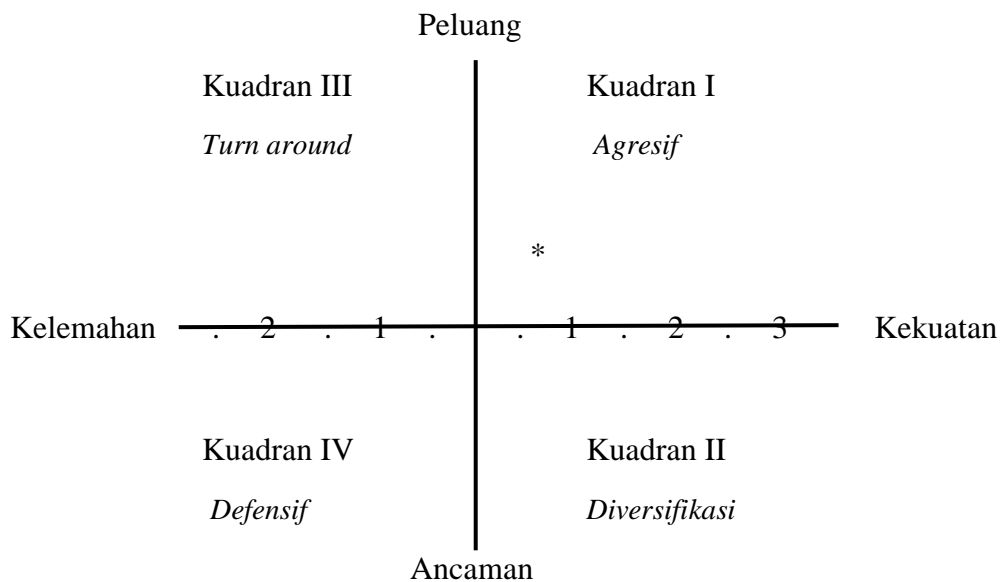
Kekuatan (Streng)		Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1	Lahan	0,30	4	1,2
2	Tenaga Kerja	0,20	4	0,8
3	Koneksi jaringan	0,10	3	0,3
4	Sumber air	0,15	1	0,15
				2,45

Kelemahan (Weaknes)		Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1	Kemauan / Motivasi	0,15	4	0,6
2	Memandang remeh daun singkong	0,10	2	0,2
				0,8
Total		1,00		

Faktor Eksternal Utama

Peluang (Opportunity)		Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1	Kerjasama dg RM Padang	0,30	4	1,2
2	Peluang pasar umum masih terbuka	0,20	4	0,8
3	Pemasok dapur umum di unida dan pondok	0,15	3	0,45
4	Belum banyak yang usahatani daun singkong	0,05	3	0,15
				2,6

Ancaman (Treat)			Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1	Banyak petani yang ikut ikutan sebagai pesaing	0,20	4	0,8
2	Pesaing sayuran lain	0,10	2	0,2
				1
Total		1,00		



Usahatani yang berada pada kuadran I dalam Matriks Grand Strategy berada pada posisi yang sangat bagus. Untuk usahatani ini terus berkonsentrasi pada pasar saat ini (penetrasi pasar dan pengembangan pasar) dan produk saat ini (pengembangan produk) adalah setrategi yang sesuai (Dafid.2006).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan potensi dan peluang daun singkong untuk memenuhi permintaan sayur daun singkong di rumah makan padang dan pasar sayuran, daun singkong mempunyai prospek yang sangat cerah; dari hasil analisis usahatani sangat layak untuk dilakukan dengan nilai R/C ratio 2,4 dan pada analisis SWOT pada posisi di kuadran I yang mempunyai banyak peluang dan kekuatan sehingga strateginya agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bintoro dan Harris,N. (2006) Analisis Jaringan Pemasaran Komoditas Sayuran, Jurnal MPI Vol. 1 No. 2. September 2006
- Agustina,S.(2011). Ilmu Usahatani; Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Askar, S. 1996. Daun Singkong dan Pemanfaatannya Terutama Sebagai Pakan Tambahan. Wartazoa vol 5 No 1. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Dafid Fred.(2006). Manajemen Strategi; Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 1992. Daftar Komposisi Bahan Makanan. Bhartara Karya Aksara, Jakarta
- Lakitan, Benyamin. 1995. Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Raja Grafinda Persada: Jakarta
- Mahmud, Mien K. dkk. 1990. Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Bina Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor
- .